

Efektivitas Jaringan Komunikasi Kelompok Ibu – Ibu PKK Dalam Meningkatkan Partisipasi Pada Program Kelestarian Lingkungan di Kabupaten Lamongan

Arinda Septarina Efendi, Rio Kurniawan

Universitas Trunojoyo Madura (Ilmu Komunikasi, Jawa Timur, Indonesia)

*Korespondensi : 220531100054@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kelompok Ibu – Ibu PKK memiliki peran penting dalam menjalankan program kelestarian lingkungan. Namun keberhasilan program tersebut sangat bergantung terhadap jaringan komunikasi yang terjalin pada setiap anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk jaringan komunikasi yang terbentuk dalam kelompok ibu – ibu PKK pada program kelestarian lingkungan dan menganalisis aktor yang menempati posisi sentral dalam jaringan komunikasi yang difokuskan pada beberapa elemen yaitu *Degree Centrality*, *Betweenness Centrality*, *Closeness Centrality*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 15 Responden yang merupakan anggota dari kelompok ibu – ibu PKK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai efektivitas jaringan komunikasi pada anggota ibu – ibu PKK dalam menjalankan program kelestarian lingkungan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data melalui observasi untuk mengamati pola komunikasi yang terjalin dalam anggota dan pengurus agar mendapatkan informasi terkait dinamika yang terjalin dalam kelompok tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah *Social Network Analysis* (SNA) dengan bantuan aplikasi UCINET.

Kata kunci: Jaringan Komunikasi, Kelestarian lingkungan, Kelompok ibu – ibu PKK

Abstract

The PKK women's group plays a crucial role in implementing environmental sustainability programs. However, the success of these programs heavily relies on the communication network established among its members. This study aims to analyze the form of communication network formed within the PKK women's group in environmental sustainability programs and to identify the actors occupying central positions in the communication network, focusing on elements such as Degree Centrality, Betweenness Centrality, and Closeness Centrality. This study employs a descriptive quantitative approach involving 15 respondents who are members of the PKK women's group. Data collection techniques include questionnaires containing questions about the effectiveness of communication networks among PKK women's group members in implementing environmental sustainability programs. Additionally, the researcher collects data through observation to examine the communication patterns among members and administrators, providing insights into the dynamics within the group. The analysis technique used is Social Network Analysis (SNA) with the assistance of UCINET software.

Keywords: Communication Network, Environmental Sustainability, PKK women's group

Submit: Maretl 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bantuan dan kerja sama dengan individu lain. Kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi tiga macam, beberapa diantaranya adalah kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier, selain hal itu kebutuhan manusia juga mencakup kebutuhan jasmani dan rohani (Hediyansah dkk., 2024). Oleh sebab itu manusia terdorong untuk dapat berinteraksi dengan sesama manusia lain mulai dari in-group, out-group dan lain sebagainya. Hal tersebut juga selaras dengan upaya manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan tidak tercemar. Melalui sebuah interaksi sosial, manusia akan saling mengingatkan satu sama lain, bekerja sama, dan berbagi tugas melalui kegiatan gotong royong dalam menjaga lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Kerusakan lingkungan saat ini banyak terjadi akibat kelalaian manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kerusakan lingkungan akan berakibat terhadap keseimbangan ekosistem yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Melalui interaksi sosial, manusia akan memiliki kesadaran yang kolektif mengenai pentingnya menjaga alam sekitar. Dengan melakukan kolaborasi terhadap satu sama lain maka seorang individu akan mendukung dalam mengambil langkah langkah positif seperti mengurangi sampah

plastik, melakukan daur ulang, dan menghemat penggunaan sumber daya alam. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan merupakan sebuah elemen penting untuk dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan akan menciptakan keadaan yang bersih (Agusti & Wibawani, 2023).

Di era moderen saat ini banyak sekali tantangan dalam melestarikan lingkungan, tantangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal dapat mencakup tingkat pengetahuan, kesadaran individu dan budaya yang dianut oleh masyarakat sekitar. Sedangkan faktor eksternal dapat mencakup dukungan pemerintah, keterbatasan dalam mengakses informasi dan keterbatasan lembaga atau komunitas yang aktif dalam menyebarkan informasi lingkungan untuk menjalankan program kelestarian lingkungan. Keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat merasa memiliki rasa tanggung jawab kepada lingkungan dan dapat merasakan manfaatnya secara langsung dari keterlibatan mereka dalam proses tersebut (Fadli & Sazali, 2023).

Kelompok yang memiliki potensi dalam meningkatkan Kelestarian Lingkungan adalah Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK). Kelompok PKK memiliki tujuan dalam meningkatkan beberapa aspek, salah satunya adalah Kelestarian Lingkungan hidup. Selain hal tersebut PKK juga menjadi sebuah wadah yang efektif dalam menyampaikan program Kelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan yang terkoordinasi, khususnya di wilayah

pedesaan (Deccasari dkk., 2024). Dengan memanfaatkan struktur yang ada, anggota PKK mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut turut serta dalam menjaga lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat desa.

Di kabupaten Lamongan, khususnya di Desa Dradah Blumbang, program Kelestarian Lingkungan yang dilakukan oleh ibu – ibu PKK sudah berjalan dan dilaksanakan dalam berbagai aspek seperti pengelolaan sampah, penghijauan, edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Anggota ibu – ibu PKK telah menjalankan komitmen yang sangat tinggi dalam melakukan program tersebut. Program Kelestarian lingkungan yang dijalankan oleh ibu ibu PKK Desa radah blumbang telah menunjukkan sebuah komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Hal tersebut juga tidak terlepas dari adanya jaringan komunikasi yang terbentuk pada setiap anggota. Keberhasilan dalam melaksanakan program Kelestarian lingkungan sangatlah dipengaruhi oleh bagaimana informasi dapat disebarluaskan secara merata, pembagian jadwal dengan terstruktur hingga melakukan evaluasi yang bisa diterima oleh seluruh anggota PKK.

Terbentuknya jaringan komunikasi yang efektif akan memperkuat hubungan antar setiap aktor atau anggota dan akan memiliki rasa tanggungjawab bersama dalam menjalankan sebuah program tersebut. ketika seorang anggota merasa bahwa pendapatnya di hargai dan dengar oleh anggota lain maka akan membuat tingkat partisipasi dan komitmen terhadap keberhasilan program yang semakin meningkat, hal tersebut akan menunjukkan bahwa komunikasi yang

baik adalah pondasi utama dalam menciptakan kelompok yang memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan akan fokus terhadap tujuan bersama khususnya dalam menjaga Kelestarian lingkungan di tingkat desa. Dukungan dari partisipasi setiap anggota dan kesadaran secara kolektif dari seluruh anggota kelompok akan memberikan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk jaringan komunikasi yang terjalin dalam kelompok ibu – ibu PKK dalam meningkatkan partisipasi anggota pada program Kelestarian lingkungan dan menganalisis aktor yang menempati posisi sentral dalam jaringan komunikasi berdasarkan *Degree centrality*, *Betweenness Centrality* dan *Closeness Centrality*.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengkaji, menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena dengan data atau angka dengan apa adanya (Sulistiyawati & Wahyudi, 2022). Pendekatan tersebut digunakan peneliti agar dapat mengukur efektivitas jaringan komunikasi dalam kelompok ibu – ibu PKK di Desa dradah blumbang kabupaten Lamongan dalam menjalankan program kelestarian lingkungan.

pendekatan tersebut akan membantu dalam memahami bagaimana komunikasi yang terjalin dalam anggota ibu – ibu PKK yang memiliki peran dalam keberhasilan program kelestarian lingkungan dan dapat mengetahui bagaimana jaringan komunikasi dapat terbentuk untuk meningkatkan keberhasilan program yang telah dilakukan. Populasi dalam penelitian ini

merupakan anggota ibu – ibu PKK yang ada di wilayah tersebut yang terdiri dari 15 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai efektivitas jaringan komunikasi dalam program kelestarian lingkungan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data melalui observasi untuk mengamati pola komunikasi yang terjalin dalam anggota dan pengurus agar mendapatkan informasi terkait dinamika yang terjalin dalam kelompok tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jaringan sosial (SNA). Data yang didapat dari pengisian kuesioner akan dianalisis menggunakan aplikasi UCINET agar mengetahui struktur jaringan yang terdapat dalam anggota ibu – ibu PKK. Hasil analisis menggunakan aplikasi UCINET akan divisualkan dalam bentuk sosiogram untuk melihat pola interaksi yang terdapat dalam jaringan. Beberapa elemen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

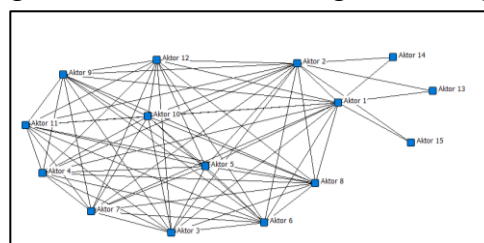
1. *Degree Centrality* : Mengetahui anggota yang memiliki posisi atau peran sentral dalam sebuah jaringan komunikasi yang terjalin
2. *Betweenness Centrality* : Menganalisis anggota yang memiliki peran sebagai penghubung antar anggota lain di dalam jaringan komunikasi
3. *Closeness Centrality* : Mengukur seberapa cepat penyebaran informasi dalam jaringan anggota PKK

Diharapkan dari beberapa metode penelitian yang telah dipergunakan, dapat mengetahui sejauhmana keterlibatan anggota pada program Kelestarian lingkungan dan dapat

mengetahui peran masing – masing aktor dan relasi dalam sebuah jaringan kelompok ibu – ibu PKK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah kelompok, Analisis Jaringan komunikasi merupakan salah satu kunci untuk memahami pola hubungan antar aktor. Analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk dapat memahami interaksi antar aktor dalam sebuah jaringan melalui gambaran sosiogram (Dewantari, 2022). Visualisasi jaringan komunikasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai relasi antar 15 aktor yang terlibat pada program kelestarian lingkungan serta memperlihatkan perbedaan mengenai tingkat keterlibatan masing – masing



Gambar 1. Sosiogram Jaringan komunikasi ibu - ibu PKK

aktor dalam sebuah jaringan.

Analisis jaringan komunikasi yang terdapat pada gambar diatas merupakan pola relasi antar 15 aktor yang merupakan anggota ibu – ibu PKK dan terlibat pada program kelestarian lingkungan di Desa Dradah Blumbang. Simpul dalam jaringan tersebut disebut aktor atau individu, sedangkan garis penghubung antara simpul menunjukkan adanya pola hubungan komunikasi di antara aktor atau individu. Berdasarkan hasil sosiogram diatas, jaringan komunikasi terpusat terhadap beberapa aktor yang memiliki konektivitas tinggi. Aktor 1 merupakan aktor yang menjadi pusat utama dalam struktur jaringan. Hal

tersebut dapat dilihat dari jumlah koneksi yang paling banyak dibandingkan dengan aktor yang lain.

Aktor 1 memiliki relasi atau keterhubungan dengan seluruh aktor yang terdapat dalam jaringan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktor 1 merupakan peran kunci dalam menyebarkan informasi dan membentuk koordinasi diantara anggota kelompok. Berdasarkan data lapangan, aktor 1 merupakan ketua kelompok ibu – ibu PKK, sehingga memiliki posisi yang sentral dan relevan dengan peranannya dalam memimpin dan mengambil keputusan. Selain aktor 1, aktor 2 juga memiliki tingkat konektivitas yang cukup tinggi. Berdasarkan data lapangan, aktor 2 menjabat sebagai sekretaris kelompok ibu – ibu PKK. Peran aktor 2 dapat menjadi pendukung aliran komunikasi dan memperkuat relasi antar anggota karena dapat mengurangi ketergantungan pada satu aktor serta menciptakan alternatif jalur komunikasi yang lebih fleksibel. Namun terdapat beberapa aktor juga menunjukkan jaringan komunikasi yang cukup efektif diantaranya adalah aktor 3, aktor 4, aktor 5, aktor 6, aktor 7, aktor 8, aktor 9, aktor 10, aktor 11 dan aktor 12. Data lapangan menunjukkan bahwa aktor 3 menjabat sebagai bendahara kelompok PKK dan yang lainnya adalah anggota PKK.

Namun sebaliknya, beberapa aktor lain seperti aktor 13, aktor 14, aktor 15 hanya terdapat koneksi yang terbatas dan sebagian besar hanya terhubung dengan aktor 1. Aktor tersebut merupakan anggota PKK yang posisinya dapat mengidentifikasi peran dan keterlibatan mereka yang cenderung pasif dalam proses komunikasi kelompok mengenai program Kelestarian lingkungan. struktur jaringan komunikasi pada

gambar sosiogram tersebut sebagian besar adalah bentuk jaringan yang terpusat dengan ketua kelompok yang memiliki peran utama dan sekretaris sebagai pendukung dalam menghubungkan anggota. Dengan demikian, struktur jaringan komunikasi dalam anggota kelompok ibu – ibu PKK dalam program Kelestarian lingkungan di Desa Drdadah Blumbang cukup efektif dalam menjangkau sebagian besar anggota terutama peran ketua kelompok yang menjadi pusat informasi dan kordinasi.

Analisis Sentralitas Tingkatan (*Degree Centrality*)

Untuk melihat dan memahami peran antar aktor dalam sebuah jaringan komunikasi, peneliti menggunakan analisis *Degree Centrality*. Analisis *degree centrality* bertujuan untuk dapat mengidentifikasi sejauh mana aktor dapat terhubung secara langsung dengan aktor yang lain dalam sebuah jaringan. hasil perhitungan *degre centrality* pada masing – masing aktor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Degree Centrality

Nama Aktor	Degree	Ndegree
Aktor 1 – 2	14,000	1,000
Aktor 3 – 12	11,000	0,786
Aktor 13 – 15	2,000	0,143
Mean	9,600	0,686
<i>Network Centralization Index</i> = 36, 26 %		

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Aktor 1 dan Aktor 2 memiliki nilai *degree centrality* tertinggi yaitu sebesar 14,000 dengan nilai normalized degree sebesar 1,000. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa aktor 1 dan aktor 2 memiliki peran sebagai pusat informasi

dalam menjalin hubungan langsung dengan hampir seluruh anggota yang terdapat dalam jaringan. Aktor 3 hingga Aktor 12 memiliki nilai *degre centrality* sebesar 0,786. Meskipun aktor 3 hingga aktor 12 tidak menempati posisi sentral, mereka memiliki tingkat keterhubungan yang lumayan tinggi. Hal tersebut mengindikasi bahwa mereka masih cukup aktif terlibat dalam sebuah jaringan komunikasi.

Namun sebaliknya, Aktor 13, Aktor 14, Aktor 15 memiliki nilai *degree centrality* yang tergolong rendah dibandingkan dengan aktor lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai mereka yaitu sebesar 0,143. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa ketiga aktor tersebut berada dalam posisi yang kurang sentral pada jaringan dan hanya memiliki tingkat keterlibatan yang terbatas dalam pertukaran informasi maupun interaksi dengan aktor lain. *Network Centralization index* sebesar 36,26% menunjukkan bahwa struktur jaringan komunikasi dalam anggota ibu – ibu PKK cukup terpusat namun tidak terlalu dominan. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun aktor 1 dan Aktor 2 memiliki peran sentral dalam jaringan, namun jaringan masih menunjukkan terdapat kontribusi yang relatif merata dari aktor lain untuk menjaga koordinasi.

Analisis Sentralitas Kedekatan (*Closeness Centrality*)

Dalam penelitian ini, Analisis sentralitas kedekatan (*Closeness Centrality*) digunakan untuk menganalisis tingkat kedekatan setiap aktor dalam sebuah jaringan komunikasi. Hasil analisis sentralitas kedekatan 15 anggota ibu – ibu PKK dalam program Kelestarian lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perhatian Closeness Centrality

Nama Aktor	Closeness	Ncloseness
Aktor 1 – 2	1,000	100,000
Aktor 3 – 12	0,842	82,353
Aktor 13 – 15	0,538	53,846
Mean	0,790	79,000
<i>Network Centralization Index</i> = 48,64 %		

Berdasarkan penjelesan tabel diatas, Aktor 1 dan Aktor 2 menunjukkan nilai *Closeness* Sebesar 1,000 dan *Ncloseness* sebesar 100,000. Hasil tabel menunjukkan bahwa kedua aktor tersebut berada dalam posisi yang relatif strategis dalam jaringan komunikasi karena memiliki jarak paling pendek rata rata dengan seluruh aktor. Posisi tersebut akan membuat kedua aktor dapat dengan cepat menyebarkan informasi dengan efisien terhadap keseluruhan anggota.

Terdapat beberapa aktor lain yang memiliki nilai *Closeness* yang relatif baik, diantaranya adalah aktor 3 hingga aktor 12. Aktor – aktor tersebut menunjukkan nilai yang cukup baik dan relatif sama yaitu sebesar 0,834. Hal tersebut berarti bahwa mereka juga berada dalam posisi yang cukup strategis dan dekat dengan aktor lain dalam jaringan walaupun tidak secara dominan seperti aktor 1 dan aktor 2.

Sementara itu, terdapat tiga aktor yang memiliki nilai *closeness* sebesar 0,538 yaitu aktor 13, aktor 14 dan aktor 15. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga aktor tersebut memerlukan banyak koreksi untuk dapat menjangkau dan dijangkau oleh aktor lain dalam jaringan agar lebih aktif dalam melakukan kontribusi. Selain itu, hasil *Network Centralization Index* sebesar 48,64% menunjukkan kedekatan yang

relatif baik dan memiliki tingkat sentralitas sedang. Meskipun terdapat dua aktor yang cukup sentral, jaringan tidak sepenuhnya bergantung pada satu titik pusat, melainkan masih memiliki distribusi peran komunikasi yang cukup merata.

Analisis Sentralitas Keperantaraan (*Betweenness Centrality*)

Analisis Sentralitas Keperantaraan (*Betweenness Centrality*) bertujuan untuk dapat mengetahui aktor – aktor yang berperan sebagai perantara dalam jaringan komunikasi. Hasil analisis *Betweenness Centrality* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Perhatian *Betweenness Centrality*

Nama Aktor	<i>Betweenness</i>	<i>Nbetweenness</i>
Aktor 1	16,500	18,132
Aktor 2	16,500	18,123
Mean	2,200	2,418
<i>Network Centralization Index</i> = 16,84%		

Berdasarkan hasil analisis *Betweenness Centrality* diatas, menunjukkan bahwa terdapat dua aktor yaitu aktor 1 dan aktor 2 yang memiliki nilai *Betweenness Centrality* tertinggi. Masing – masing memiliki nilai *Betweenness* sebesar 16,500 dan *Nbetweenness* sebesar 18,123. Dengan adanya dua aktor yang memiliki nilai *Betweenness Centrality* yang tinggi, menunjukkan bahwa kedua aktor tersebut menempati posisi yang sangat strategis dalam jaringan komunikasi yang terbentuk.

Peran yang sangat dominan dimiliki oleh aktor 1 dan aktor 2 dapat menjadi sebuah kekuatan dalam hal efisiensi aliran komunikasi. penyebaran informasi

dan gerakan dalam melakukan koordinasi sangat bergantung terhadap kedua aktor tersebut. Hasil *Network Centralization Index* sebesar 16,84% dapat mengidentifikasi bahwa struktur jaringan tidak sepenuhnya terspusat terhadap satu aktor saja, namun terdapat sebuah kecenderungan bahwa sebagian besar komunikasi masih memiliki fokus pada aktor – aktor tertentu. Oleh karena itu, aktor 1 dan aktor 2 harus secara aktif dalam membentuk koordinasi dan menggerakkan semua anggota untuk dapat berpartisipasi aktif dalam program yang dijalankan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jaringan komunikasi yang terbentuk dalam anggota ibu – ibu PKK pada pogram Kelestarian lingkungan di Desa Dradah Blumbang Kabupaten lamongan, dapat disimpulkan bahwa jaringan komunikasi yang terbentuk menunjukkan karakteristik yang relatif terpusat. Hal tersebut ditandai dengan adanya peran dua aktor yang memiliki peran sentral dalam melakukan penyebaran informasi, menghubungkan antar anggota dan membentuk koordinasi. Kedua aktor tersebut adalah aktor 1 (ketua PKK) dan aktor 2 (sekretaris PKK). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Degree Centrality*, *Closeness Centrality* dan *Betweenness Centrality* yang cukup efektif yang dimiliki oleh kedua aktor tersebut.

Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan aktor sentral sebagai pendorong atas tersebntuknya interaksi menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan merata. melalui pemahaman struktur jaringan komunikasi tersebut, partisipasi anggota dalam program

kelestarian lingkungan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan

REFERENSI

- Agusti, V. N., & Wibawani, S. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan dan Kelestarian Lingkungan Hidup di Kampung Edukasi Sampah. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 111–123.
- Akbar, A. A., Hanum, A. N. L., Hanum, A. N., Hermawati, E., Ibrahim, I., & Susilarasati, S. (2023). Penghijauan lingkungan sekolah sebagai upaya pendidikan mitigasi perubahan iklim di SMP Negeri 29 Pontianak Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2191–2195.
- Alyfah, N. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi Dalam Pengelolaan dan Perencanaan Program Adipura Kota Malang: Studi Jaringan Komunikasi Masyarakat Desa Tamanharjo Dalam Program Adipura Kota Malang. *Brand Communication*, 2(3), 239–247.
- Azmi, F. T., Naela, I. I., Mawaddah, Z., Novianti, S. D., Faresa, I. N., Maisaki, P., Maula, L. I., Prayoga, A. R., Elvira, Y. D., & Fauziah, B. N. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Sebagai Tambahan Penghasilan Pada Anggota PKK Desa Clapar. *Kampelmas*, 2(2), 1443–1457.
- Claudia, C. P. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Lingkungan. *Kinesik*, 8(1), 78–89.
- Deccasari, D. D., Liana, Y., Marli, M., & Lating, A. (2024). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Tumpak Rejo Kecamatan Gedangan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Malang. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 11(2), 68–71.
- Dewantari, L. (2022). Analisis Jaringan Komunikasi Community Development Program Kampusng Tangguh Plus Peduli Anak Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya. *The Commercium*, 5(1), 83–94.
- Fadli, A., & Sazali, H. (2023). Peran media sosial Instagram@ greenpeaceid sebagai media kampanye dalam menjaga lingkungan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 209–222.
- Hediyansah, H., Ridwan, S. C., & Imawan, N. P. (2024). Analisis Struktur Present Simple, Present Continuous Dan Future Simple Tenses Dalam Percakapan. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 81–87.
- Sulistiyawati, W., & Wahyudi, S. T. (2022). *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19*. *Kadikma*, 13 (1), 68.
- Monge, P. R., & Contractor, N. S. (2003). *Theories Of Communication Networks* (1 ed.). Oxford University Press.
- Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2021). Efektivitas penggunaan e-modul terhadap hasil belajar kognitif pada materi sistem pencernaan manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1625–1631.
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial.

Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 7(3), 390–404.

Soenar, H. M. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 96–103.

Ulfyah, M., Saripah, S., & Syarifudin, E. (2023). Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi. *Journal on Education*, 6(1), 6619–6628.